

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa menginginkan negara itu berkembang dan maju. Maju dan berkembangnya suatu negara itu dipengaruhi oleh pendidikan dalam negara itu sendiri. Pendidikan adalah pembangunan manusia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu memajukan dan mengembangkan bangsa atau negara, sebab pendidikan berlangsung seumur hidup. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan kemampuan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut untuk mencapai kemampuan anak pada seluruh aspek kemampuan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Permendiknas 137 tahun 2014).

Dari berbagai aspek kemampuan anak, kemampuan berbahasa merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh manusia sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan berpikir individu, kemampuan pikiran individu tampak dalam kemampuan bahasanya, yaitu

kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat dan menarik kesimpulan. Sama halnya dalam interaksi dengan lingkungannya, manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa sebagai alat untuk mengerti akan lingkungannya, manusia berpikir dan bertindak diekspresikan melalui bahasa begitupun halnya bagi anak usia dini.

Bahasa bagi anak usia dini berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, mengembangkan kemampuan intelektual, mengembangkan ekspresi anak, dan menyatakan perasaan buah pikiran kepada orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan dan dapat membantu memecahkan masalah untuk memposisikan dirinya sebagai makhluk Tuhan, seperti dikemukakan oleh Suhartono (2005:12) bahwa bahasa sebagai alat komunikasi dan merupakan sarana utama untuk berpikir serta bernalar.

Beberapa kemampuan bahasa yang harus dimiliki anak sejak usia dini, yaitu kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. *Pertama*, kemampuan membaca memerlukan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan. Sebelum bisa membaca, anak-anak harus tahu dan menggunakan perbendaharaan kata-kata dasar yang baik.

Kedua, menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat langsung dan bersifat tatap muka, melibatkan proses menginterpretasi dan menerjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu.

Ketiga, kemampuan berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya: 1). Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan. 2). Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain. 3).

Sebagai alat untuk membina hubungan sosial. 4). Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri. 5). Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, dan 6). Untuk mempengaruhi perilaku orang lain (Mulyani Sumantri & Nana Syaodih, 2004).

Keempat, kemampuan menulis sangat berkaitan dengan menggambar pada anak, karena menulis dan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama.

Pada dasarnya, untuk melatih kemampuan berbahasa seseorang dimulai dengan kegiatan menyimak. Agar seseorang terampil menyimak, perlu dilakukan interaksi terus menerus untuk dapat memahami maksud dan tujuan dari sebuah percakapan, baik dilakukan oleh guru maupun orang tua. Kemampuan menyimak juga sangat dipengaruhi cara anak mendengarkan apa yang dikatakan kepadanya.

Hasil kajian Ramkin (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 22) menunjukkan bahwa 45% waktu anak digunakan untuk menyimak. Setelah itu 30% anak digunakan untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 16% untuk menulis. Dari kajian tersebut menunjukkan bahwa menyimak berfungsi sebagai sentral dalam kehidupan anak. Menyimak merupakan aktivitas yang sangat mendasar untuk dapat memiliki banyak pengetahuan. Anak dapat berbahasa dengan baik apabila memiliki kemampuan menyimak yang baik. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya kemampuan menyimak untuk anak, karena setiap aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan kemampuan menyimak.

Dari penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan menyimak penting untuk dikembangkan. Santrock (Dhieni, 2005:3.18) mengemukakan

bahwa kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami siapa yang didengar. Peningkatan dalam kemampuan menyimak juga dapat dibantu melalui pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan menyimak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sibolga yaitu kemampuan anak dalam menyimak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada saat menyimak cerita, anak terlihat tidak tertarik pada cerita yang disampaikan oleh guru. Anak cenderung membagi perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik. Anak lebih memilih berbicara sendiri bahkan beberapa anak terlihat asyik ngobrol dengan teman disampingnya dan tidak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Masih banyak ditemukan anak yang belum bisa menjawab pertanyaan guru terkait dengan cerita. Anak masih kesulitan menceritakan kembali isi cerita. Pada saat bercerita, guru juga belum menguasai teknik-teknik yang dapat digunakan untuk menghidupkan suasana bercerita. Guru bercerita seperti menasehati atau memberikan informasi kepada anak.

Faktor penyebab lain adalah keterbatasan alat peraga yang digunakan dalam kegiatan menyimak. Pada kenyataannya, di TK tersebut belum terdapat berbagai macam alat peraga yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam bercerita. Guru jarang menggunakan alat peraga sehingga cerita kurang menarik dan kurang menyenangkan untuk anak. Guru juga belum pernah memanfaatkan *Big Book* dan boneka tangan sebagai alat bantu saat bercerita. Dengan demikian, dalam kegiatan menyimak untuk anak usia dini, guru dapat bercerita menggunakan *Big Book* dan

boneka tangan. Melalui cerita dengan media tersebut, diharapkan anak akan tertarik dalam menyimak cerita sehingga kemampuan menyimak akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pemberian stimulasi kecerdasan berbahasa harus disesuaikan dengan usia anak sehingga dapat berkembang secara optimal. Menurut Sujiono dan Sujiono (2010:55) ada beberapa kiat untuk mengembangkan kecerdasan bahasa pada anak usia dini, diantaranya dengan cara mengajak anak berbicara sejak bayi, membacakan cerita atau dongeng, bermain huruf abjad, merangkai cerita, berdiskusi, bermain peran dan memperdengarkan lagu anak-anak. Dari berbagai macam kegiatan tersebut, bercerita disebutkan sebagai salah satu cara atau kiat yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan bahasa pada anak. Terdapat dua jenis metode bercerita yakni bercerita tanpa media pembelajaran dan bercerita menggunakan media pembelajaran.

Dari dua macam metode bercerita, peneliti memilih bercerita dengan menggunakan media *Big Book* dan boneka tangan. *Big Book* adalah buku bergambar yang berukuran besar. Ukuran besar yang dimaksud adalah ukuran A3. Dengan menggunakan *Big Book* gambar yang disajikan lebih terlihat jelas sehingga diharapkan lebih mampu untuk menarik minat anak dalam kegiatan bercerita. Melalui media *Big Book* juga diharapkan mampu mengembangkan sosialisasi anak dengan tanya jawab, melatih ketertarikan anak untuk bertanya, dan dapat melatih konsentrasi anak dalam mendengarkan cerita yang dibacakan. Sedangkan boneka tangan adalah boneka yang dimainkan menggunakan tangan, boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan

telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain.

Berdasarkan uraian di atas media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak di taman kanak-kanak adalah media *Big Book* dan boneka tangan, karena media ini lebih menarik dan sesuai dengan usia Taman Kanak-kanak. Berdasarkan pedoman spesifikasi alat bermain di Taman Kanak-kanak bahwa media *Big Book* dan boneka tangan merupakan salah satu media yang digunakan di Taman kanak kanak.

Untuk meningkatkan minat baca anak dibutuhkan media pembelajaran yang menarik seperti buku dan boneka yang mempunyai gambar dan bentuk yang menarik sehingga minat untuk membaca anak meningkat. Di TK anak hanya akan membuka-buka dan membaca gambar bukan membaca tulisannya sehingga otak anak akan cepat berkembang dengan imajinasinya, karena anak di TK belum mempunyai kosakata atau perbendaharaan kata yang banyak.

Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lusia Hasti Sarahaswati, 2011:4) yang mengungkapkan kegunaan media dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan anak. Gambar-gambar menarik dengan warna cerah yang ditempelkan pada papan flannel dapat menarik perhatian anak TK sehingga mereka berminat mengikuti pelajaran bahasa yang diberikan. “Gambar yang kelihatan diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi”. Anak juga dapat berinteraksi menyusun dan menempelkan sendiri gambar yang dipilihnya pada papan flannel sehingga ia senang dan bangga pada

kemampuannya sendiri. Hal ini akan menumbuhkan motivasi dan kesenangan anak pada pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menyimak dan berbicara.

Berangkat dari pentingnya penggunaan media, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh media pembelajaran dan minat baca terhadap kemampuan menyimak anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan lokasi pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sibolga Kota. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan menetapkan judul: **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Membaca terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Sibolga Kota Tahun Ajaran 2016-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya antara lain:

1. Sebagian besar anak tidak tertarik saat menyimak cerita, anak cenderung membagi perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik.
2. Sebagian besar anak mengalami kesulitan menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita.
3. Keterbatasan media yang dapat digunakan dalam kegiatan menyimak cerita.
4. Guru belum memanfaatkan media *Big Book* dan boneka tangan dalam kegiatan menyimak cerita.
5. Guru belum menguasai teknik-teknik dalam bercerita.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Adapun batasan masalah yaitu: 1. Penggunaan media *Big Book* dan boneka tangan 2. Minat baca, dan 3. Kemampuan menyimak AUD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada batasan masalah. Secara umum permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Apakah terdapat pengaruh kemampuan menyimak anak usai dini yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *Big Book* dengan anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan media boneka tangan?
- (2) Apakah terdapat pengaruh kemampuan menyimak anak yang memiliki minat baca rendah dengan anak yang memiliki minat baca tinggi?
- (3) Apakah terdapat interaksi antara media pembelajaran terhadap kemampuan menyimak anak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka dapat disimpulkan tujuan dari pada penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyimak anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Big Book* dengan anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan media boneka tangan.
- (2) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyimak anak yang memiliki minat baca rendah dengan anak yang memiliki minat baca tinggi.

- (3) Untuk mengetahui interaksi antara media pembelajaran terhadap kemampuan menyimak anak.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi guru, sebagai sumber informasi dan referensi bagi guru dalam menggunakan berbagai media yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.
2. Bagi siswa, dengan menggunakan media yang tepat diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menyimak melalui media tersebut.
3. Bagi lembaga, membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran/sekolah sehingga menjadi idola masyarakat.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang media pembelajaran dan kemampuan menyimak anak.

THE
Character Building
UNIVERSITY